

EVALUASI PELAKSANAAN ANTENATAL CARE (ANC) TERPADU DI PUSKESMAS GLUGUR DARAT

Hotmauli Sitanggang¹, Desi Aulia Fitri²,
Radika Syahlina³, Yustika Rahmawati
Pratami

¹⁻³Program Studi Sarjana Kebidanan
Fakultas Kedokteran & Ilmu Kesehatan
Universitas Imelda Medan, ⁴Program Studi
Program Sarjana Universitas Jayapura
hotmaulisitanggang55@gmail.com,
dsiauliafitri03@gmail.com,
radika.syahlina@gmail.com,
Yustikarahmawati068@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan : Pelayanan *Antenatal Care* (ANC) bertujuan untuk mendeteksi dini risiko tinggi pada kehamilan dan persalinan, menurunkan angka kematian ibu dan bayi, serta memantau kesehatan ibu dan janin. Di Puskesmas Glugur Darat masih ditemukan ketidakpatuhan ibu hamil dalam menjalani kunjungan ANC sesuai jadwal yang ditetapkan kementerian kesehatan. Oleh karena itu, perlu evaluasi pelaksanaan ANC terpadu agar pelayanan dapat lebih optimal. Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan pelayanan Antenatal Care terpadu di Puskesmas Glugur Darat secara menyeluruh, termasuk mendeskripsikan hambatan dalam pelaksanaannya. Metode : Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Informan terdiri dari ibu hamil trimester kedua dan ketiga serta bidan yang memberikan layanan ANC di Puskesmas. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan telaah dokumen. Data dianalisis secara tematik untuk mengeksplorasi pemahaman, kepatuhan, standar pelayanan, hambatan, dan kepuasan pengguna layanan. Hasil : Pemahaman ibu hamil tentang ANC terpadu sudah cukup baik dan sekitar 75% ibu hamil patuh terhadap jadwal kunjungan K1 sampai K6. Standar pelayanan 14T telah diterapkan dengan pemeriksaan yang meliputi tekanan darah, tinggi dan berat badan, pemeriksaan janin, laboratorium, serta pemberian vitamin. Hambatan utama meliputi keterbatasan sumber daya manusia, lamanya waktu tunggu pelayanan, dan keterbatasan

fasilitas sarana dan prasarana yang berdampak pada kenyamanan ibu hamil selama pemeriksaan. Meskipun demikian, kepuasan ibu hamil terhadap pelayanan secara umum baik, karena petugas ramah dan responsif terhadap keluhan. Kesimpulan : Pelaksanaan ANC terpadu di Puskesmas Glugur Darat sudah berjalan dengan baik sesuai standar, namun terdapat kendala terkait jumlah petugas, fasilitas, dan waktu tunggu yang perlu diperbaiki. Disarankan peningkatan sumber daya manusia dan fasilitas serta peningkatan edukasi kepada ibu hamil untuk meningkatkan kepatuhan dan kualitas pelayanan ANC guna mendukung kesehatan ibu dan janin yang optimal.

Introduction: Antenatal Care (ANC) services aim to detect high-risk conditions in pregnancy and childbirth early, reduce maternal and infant mortality rates, and monitor the health of both mother and fetus. At the Glugur Darat Community Health Center (Puskesmas), instances of pregnant women failing to adhere to the ANC visit schedule established by the Ministry of Health are still observed. Therefore, an evaluation of integrated ANC implementation is necessary to optimize service delivery. Objective: This study aims to comprehensively evaluate the implementation of integrated ANC services at the Glugur Darat Community Health Center, including identifying barriers to its execution. Methods: This study employed a qualitative method with a phenomenological approach. Informants included pregnant women in their second and third trimesters and the midwives providing ANC services at the center. Data collection involved in-depth interviews, observation, and document review. Data were analyzed thematically to explore understanding, adherence, service standards, barriers, and user satisfaction. Results: Pregnant women demonstrated a good understanding of integrated ANC, and approximately 75% adhered to the K1 through K6 visit schedule. The "14T" service standards were implemented, covering blood pressure checks, height and weight measurements, fetal examinations, laboratory tests, and vitamin administration. Key barriers included limited human resources, long service waiting times, and facility limitations that affected the comfort of pregnant women during examinations. Nevertheless, overall satisfaction with the service was high, as staff members were friendly and responsive to complaints. Conclusion: The implementation of integrated ANC at the Glugur Darat Community Health Center generally meets standards; however, there are issues regarding staffing levels, facilities, and waiting times that require

improvement. Recommendations include enhancing human resources and facilities, as well as improving education for pregnant women to boost adherence and service quality, thereby supporting optimal maternal and fetal health.

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu hamil merupakan aspek penting yang harus mendapatkan perhatian serius karena kehamilan berisiko menimbulkan komplikasi yang dapat berdampak pada keselamatan ibu maupun janin. *World Health Organization* (WHO) menegaskan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) masih menjadi indikator utama dalam menilai derajat kesehatan suatu negara. Di Indonesia, AKI masih cukup tinggi, yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup, belum mencapai target nasional sebesar 185 per 100.000 pada tahun 2024 (WHO, 2023). Kondisi ini menandakan perlunya upaya berkesinambungan melalui pelayanan kesehatan ibu, salah satunya melalui program *Antenatal Care* (ANC).

ANC terpadu merupakan pelayanan kesehatan komprehensif yang diberikan kepada ibu hamil sejak awal kehamilan hingga menjelang persalinan. Program ini bertujuan mendeteksi secara dini risiko kehamilan, memberikan edukasi, serta menjamin kesehatan ibu dan janin. Penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang menjalani ANC secara lengkap memiliki risiko lebih rendah terhadap komplikasi dan kematian neonatus dibandingkan dengan ibu yang tidak melakukan pemeriksaan rutin (Tanjung *et al.*, 2024).

Tingginya AKI mencerminkan rendahnya kualitas layanan kesehatan. Oleh karena itu, program ANC menjadi indikator kunci keberhasilan petugas kesehatan dalam melindungi ibu hamil, dengan fokus pada identifikasi dini risiko terkait kehamilan. Terlepas dari manfaat yang signifikan dan pentingnya program perawatan antenatal bagi ibu hamil, masih banyak yang tidak menyadari atau mengabaikan anjuran untuk

Kata Kunci: Evaluasi, Pelaksanaan, dan *Antenatal Care* (ANC) Terpadu

melakukan kunjungan rutin. Tingkat pengetahuan ibu hamil memainkan peran penting dalam frekuensi kunjungan ANC (Andarwulan *et al.*, 2024).

Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 21 Tahun 2021 menetapkan standar pelayanan kesehatan ibu hamil melalui cakupan kunjungan K1 dan K6. K1 merupakan kunjungan pertama ibu hamil, dan apabila cakupannya berada di bawah 70% dari jumlah sasaran ibu hamil dalam satu tahun, hal ini mencerminkan rendahnya keterjangkauan pelayanan serta pola pelayanan yang kurang aktif. Sementara itu, K6 adalah pemeriksaan minimal enam kali selama masa kehamilan, yaitu satu kali pada trimester I, dua kali pada trimester II, dan tiga kali pada trimester III. Cakupan K6 yang berada di bawah 60% menunjukkan bahwa kualitas pelayanan belum memadai serta menandakan rendahnya kesempatan dalam menjaring dan menangani risiko tinggi obstetri (Tanjung *et al.*, 2024).

Hasil penelitian pada 40 responden menunjukkan bahwa sebagian besar (62,5%) telah sesuai standar pelayanan K1, K4, dan K6, sedangkan 37,5% belum sesuai. Secara keseluruhan, pelayanan ANC terpadu di Puskesmas Selemadeg Barat sudah terlaksana dengan baik, meskipun masih terdapat ketidaksesuaian pada kunjungan K1. Rendahnya cakupan K1 berdampak pada kualitas pelayanan ANC yang diterima ibu hamil, terutama karena ketidaktahuan ibu pada trimester awal serta kurangnya pemahaman keluarga mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan sejak dini. Selain itu, faktor budaya dan keyakinan masyarakat turut memengaruhi

sehingga sebagian ibu menunda pemeriksaan kehamilannya (Ni Luh Putu Ayu Seprianti *et al.*, 2024).

Di tahun 2023, cakupan ANC di Indonesia baru mencapai 74,4%, masih di bawah target minimal yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, yaitu sebesar 80%. Di Provinsi Sumatera Utara (SUMUT), cakupan layanan ANC tercatat sebesar 84,1%. Rinciannya, Kunjungan ANC pertama (K1) mencapai angka 89,9%, sementara untuk kunjungan keempat (K4), persentasenya tercatat hanya 82,1%. Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang, pada tahun 2021, cakupan kunjungan K1 berada di angka 88,55%, sedangkan K4 mencapai 83,20% (Winanti *et al.*, 2025).

Namun, meskipun manfaat ANC telah terbukti, kepatuhan ibu hamil dalam menjalani kunjungan ANC masih menjadi tantangan. Berdasarkan rekapitulasi data kunjungan ANC terpadu di Puskesmas Glugur Darat pada tahun 2024, diketahui bahwa cakupan kunjungan K1 sampai K6 masih menunjukkan penurunan seiring bertambahnya jumlah kunjungan. Kunjungan K1 tercatat mencapai rata-rata 86%, namun hanya 56% ibu hamil yang menyelesaikan kunjungan sampai K6. Hal ini mencerminkan adanya kendala dalam keberlanjutan pelayanan ANC oleh ibu hamil yang dapat berdampak pada deteksi dan penanganan risiko kehamilan.

Berdasarkan fenomena tersebut, penting dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan ANC terpadu, khususnya di Puskesmas Glugur Darat, untuk menilai sejauh mana standar pelayanan telah dijalankan, apa saja hambatan yang ditemui, serta bagaimana tingkat kepuasan ibu hamil terhadap layanan yang diberikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengevaluasi

pelaksanaan pelayanan ANC terpadu di Puskesmas Glugur Darat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggali pengalaman subjektif ibu hamil dan bidan mengenai pelaksanaan pelayanan *Antenatal Care* (ANC) terpadu di Puskesmas Glugur Darat.

Informan penelitian terdiri dari bidan yang terlibat langsung dalam pelayanan ANC serta ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan kriteria:

1. Bidan: terlibat langsung dalam pelayanan ANC terpadu dan bersedia menjadi informan.
2. Ibu hamil: sedang hamil trimester II–III, melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Glugur Darat, mampu berkomunikasi dengan baik, serta bersedia menjadi responden.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara semi-terstruktur, catatan lapangan, dan alat perekam. Sebelum wawancara utama, peneliti melakukan uji coba wawancara (*pilot study*) untuk memastikan kejelasan pertanyaan dan kenyamanan partisipan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik yang meliputi proses transkripsi verbatim, pengkodean, pengelompokan kategori, identifikasi tema, dan interpretasi makna. Aspek etika penelitian dijaga dengan memperoleh persetujuan etik dari komite etik Penelitian Universitas Imelda Medan. Seluruh partisipan diberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian, hak untuk menolak atau mengundurkan diri kapan saja, serta jaminan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat 5 tema dengan 9 subtema, yakni tema pertama pentingnya pelaksanaan ANC terpadu dengan 1 subtema tentang pemahaman ANC terpadu.

Tema kedua kepatuhan ibu hamil terhadap jadwal kunjungan dengan 1 subtema tentang pemahaman jadwal pemeriksaan kehamilan.

Tema ketiga standar pelayanan ANC yang diterapkan dengan 2 subtema yakni pelayanan yang diterima dan informasi dan edukasi kehamilan.

Tema keempat hambatan dalam pelaksanaan pelayanan ANC terpadu dengan 3 subtema yakni keterbatasan sumber daya manusia (SDM), lamanya waktu tunggu pelayanan, dan keterbatasan fasilitas sarana dan prasarana.

Tema kelima kepuasan ibu hamil terhadap pelayanan ANC dengan 2 subtema yakni kenyamanan dalam

proses pemeriksaan dan respon terhadap umpan balik ibu hamil.

No	Inisial	Usia	Pendidikan	Pekerjaan	Usia Kehamilan	Gravida	Jumlah Kunjungan
1	IN.1	30 Tahun	SMA	IRT	29 Minggu	G3P2 A0	4 Kali
2	IN.2	34 Tahun	SMP	IRT	34 Minggu	G4P3 A0	3 Kali
3	IN.3	38 Tahun	SMP	IRT	26 Minggu	G3P2 A0	1 Kali
4	IN.4	25 Tahun	SMK	IRT	28 Minggu	G1P0 A0	1 Kali
5	IN.5	24 Tahun	SMA	IRT	30 Minggu	G3P2 A0	3 Kali
6	IN.6	35 Tahun	SMK	IRT	18 Minggu	G4P3 A0	2 Kali
7	IN.7	36 Tahun	SMK	IRT	16 Minggu	G4P3 A0	1 Kali
8	IN.8	23 Tahun	SMK	IRT	25 Minggu	G2P1 A0	1 Kali

Tabel 4.1 Karakteristik Informan Ibu Hamil

Tabel 4.2 Karakteristik Informan Bidan

No	Inisial	Usia	Jabatan	Lama Bekerja
1	B.1	57 Tahun	Bidan	25 Tahun
2	B.2	57 Tahun	Bidan	30 Tahun

Tema 1 : Pentingnya pelaksanaan ANC terpadu

a. Subtema 1 : Pemahaman ANC terpadu

Dalam penelitian ini bidan menyatakan bahwa pentingnya pemeriksaan ANC itu bukan hanya sekedar pemeriksaan biasa, melainkan melakukan pemeriksaan menyeluruh untuk ibu hamilnya. Sedangkan ibu hamil yang mengetahui pentingnya pemeriksaan kehamilan masih bervariasi. Sebagian ibu memiliki pemahaman yang cukup baik tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan dan masih ditemukan juga ibu hamil yang belum memahami secara menyeluruh apa itu ANC terpadu. Karena rendahnya inisiatif ibu untuk mencari informasi menjadi penyebab utama keterbatasan pengetahuan tersebut.

“Sebenarnya tujuan ANC terpadu ini kan untuk memastikan bahwa kondisi ibu dan janin tetap sehat selama kehamilan, jadi bukan hanya periksa biasa ya dek, tapi memang menyeluruh. Mulai dari timbang berat badan, ukur tekanan darah, periksa HB, sampai konseling gizi dan kesehatan mental juga kita lakukan...” B.1

“Saya tahu pentingnya pemeriksaan kehamilan, agar tahu bagaimana perkembangan janin dan mengetahui kesehatan saya...” IN.1 dan IN.8

“Saya kurang tahu tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan itu untuk apa, saya hanya tahu pemeriksaan yang saya lakukan ini ya untuk kehamilan...(sambil tertawa kecil)” IN.6 dan IN.7

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mutia *et al.*, 2023) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil berperan penting dalam mendorong mereka untuk

memanfaatkan layanan ANC secara optimal. Ibu hamil dengan tingkat pengetahuan tinggi lebih cenderung melakukan kunjungan kehamilan secara lengkap dan tepat waktu dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan rendah. Kurangnya kunjungan ANC ini bisa menyebabkan bahaya bagi ibu maupun janin seperti terjadinya perdarahan saat masa kehamilan karena tidak terdeteksinya tanda bahaya.

Hal ini juga sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aprianti *et al.*, 2024) menyatakan bahwa peran bidan dan tenaga kesehatan sangat berpengaruh dalam memastikan ibu hamil mendapatkan layanan ANC lengkap dan bermakna. Faktor pengetahuan, pendidikan, dan dukungan tenaga kesehatan menjadi penentu utama dalam keberhasilan ibu hamil menyelesaikan rangkaian pemeriksaan sesuai standar.

Tema 2 : Kepatuhan ibu hamil terhadap jadwal kunjungan

a. Subtema 1 : Pemahaman jadwal pemeriksaan kehamilan

Dalam penelitian ini bidan mengatakan bahwa pemeriksaan ANC di Puskesmas Glugur Darat belum sepenuhnya 100% ibu hamil patuh dalam melakukan pemeriksaan lengkap dan sebagian ibu hamil telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai jadwal kunjungan ANC yang dianjurkan selama masa kehamilan, yaitu sebanyak enam kali kunjungan (K1 hingga K6) sesuai standar. Namun, masih ditemukan ibu yang belum mengetahui secara jelas jumlah dan waktu kunjungan ANC yang dilakukan. Berikut ungkapan informan :

"Pelaksanaan ANC di Puskesmas ini dek yang pastinya belum sepenuhnya 100%, masih banyak juga ibu hamil yang datang ke dukun beranak bukan ke Puskesmas atau pun ke bidan. Banyak juga ibu hamil yang melakukan pemeriksaannya pertama kali itu pada usia kehamilan trimester 2 dan trimester 3 di Puskesmas ini dek, dengan

berbagai alasan yang di dapat. Salah satunya yakni ada ibu yang fisiknya tidak sanggup untuk melakukan pemeriksaan di Puskesmas, jadi dia periksa ke bidan terdekat dan ada juga ibu hamil yang dia merasa tidak perlu melakukan pemeriksaan kehamilannya ke Puskesmas..." B.2

"Saya dikasih tahu sama bidan waktu pertama kali periksa, katanya harus enam kali selama hamil. Jadi saya usahakan datang sesuai trimester..." IN.2 dan IN.3

"Saya nggak tahu jadwal kunjungan pemeriksaan kapan saja dan dari pengalaman kehamilan saya yang ke 1,2,3 saya jarang melakukan pemeriksaan karena kehamilan saya selalu baik-baik saja..." IN.7

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari & Sumanti, 2022) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang jadwal ANC sangat dipengaruhi dan juga diimbangi dengan upaya meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya ANC melalui peran bidan dalam memberikan konseling. Ibu yang tidak mendapatkan edukasi memadai cenderung tidak mengetahui jumlah minimal kunjungan dan waktu pemeriksaan kehamilannya.

Tema 3 : Standar pelayanan ANC yang di terapkan

a. Subtema 1 : Pelayanan yang diterima

Sebagian besar ibu hamil menyebutkan bahwa pelayanan ANC terpadu yang mereka terima sudah cukup lengkap. Jumlah pelayanan yang diterima ibu hamil rata-rata berkisar antara 7-8 jenis tindakan. Dari sisi tenaga kesehatan, bidan menyatakan bahwa Puskesmas Glugur Darat telah berupaya melaksanakan standar pelayanan 14 T kepada semua ibu hamil.

"Biasanya saya ditanya ada keluhan atau tidak, terus saya diperiksa lengkap dek. Ada 8 pelayanan yang saya terima dek, diantaranya saya dicek tekanan darah, timbang berat badan, tinggi badan, terus diperiksa perut, diperiksa detak jantung janin juga, periksa darah, periksa urine, dan dikasih vitamin dek..." IN.6

"Kalau di Puskesmas kita dek sudah melaksanakan standar pelayanan 14 T, setiap ibu hamil yang datang kita periksa lengkap mulai dari timbang berat badan, ukur tekanan darah, cek lingkaran lengan atas, tinggi fundus uteri, sampai pemeriksaan laboratorium sederhana. Kita juga kasih vitamin dan tablet tambah darah, ya paling yang nggak kita kasih itu pemberian minyak yodium dan pemberian obat malaria dek. Karena kan kita tidak tinggal di daerah pegunungan dek, jadi itu tidak perlu diberikan..." B.1

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti & Pramesti, 2018) menyatakan bahwa penerapan standar pelayanan 14 T ANC yang dilakukan dengan lengkap dan terstruktur dapat meningkatkan kualitas pemantauan kehamilan dan deteksi dini risiko komplikasi.

b. Subtema 2 : Informasi dan edukasi kehamilan

Terdapat petugas kesehatan di Puskesmas Glugur Darat aktif memberikan penjelasan mengenai kondisi kehamilan ibu setelah pemeriksaan dilakukan. Penjelasan ini meliputi perkembangan janin, kondisi kesehatan ibu, serta anjuran atau saran yang diberikan agar kehamilan tetap dalam keadaan baik. Hal ini mencerminkan adanya komunikasi dua arah antara petugas dan ibu hamil, untuk meningkatkan pemahaman ibu terhadap kondisi kehamilannya.

"Waktu periksa saya ditanya ada keluhan apa saja, setelah itu bidan menjelaskan kalau berat badan saya naiknya bagus, janinnya juga sesuai usia kehamilan. Saya juga senang jadi tahu perkembangan kehamilan saya..." IN.5 dan IN.6

"Setiap kali ibu datang periksa kandungannya kami jelaskan hasilnya dek. Kalau jelasin itu kami nggak bisa menggunakan bahasa medis, jadi kami menggunakan bahasa yang ibu hamil ngerti. Misalnya, posisi bayi miring atau kepala sudah di bawah, kami jelasin dengan

gerakan tangan biar mereka kebayang. Kalau normal, kami bilang supaya ibu tetap jaga makan dan istirahat. Kalau ada yang kurang, seperti HB rendah, kami kasih tahu dan kami anjurkan ibu untuk minum tablet tambah darah..." B.2

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Frenty Hadiningsih et al., 2025) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal antara petugas kesehatan dan ibu hamil, termasuk dalam memberikan informasi mengenai kondisi kehamilan, merupakan salah satu indikator pelayanan ANC yang berkualitas. Ibu hamil yang mendapat informasi tentang kondisi kehamilannya cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah dan kepatuhan lebih tinggi terhadap jadwal kunjungan ANC.

Tema 4 : Hambatan dalam pelaksanaan pelayanan ANC terpadu

a. Subtema 1 : Keterbatasan sumber daya manusia (SDM)

Terdapat bidan yang menyatakan bahwa memang ada nya keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dalam melakukan pemeriksaan ANC di Puskesmas Glugur Darat yang mengakibatkan antrian yang cukup lama. Ibu hamil mengeluh kurangnya kenyamanan saat kondisi puskesmas ramai, khususnya pada hari-hari tertentu seperti hari Jumat di mana pemeriksaan USG dilakukan.

"Kalau menurut saya, di hari biasa masih bisa ditoleransi nunggunya, tapi tetap terasa lama. Karena petugasnya terbatas, jadi harus sabar antri. Kadang saya lihat bidannya sudah kerja cepat, tapi tetap aja nggak cukup kalau pasien banyak..." IN.2

"Petugas yang melayani ANC di sini masih terbatas dek, keterbatasan SDM apalagi di hari Jum'at itu ibu hamilnya ramai sekali. Kadang kami harus melayani sambil bergantian dengan tugas lain..." B.1

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Patty & Rahanra, 2024) menyatakan bahwa keterbatasan

jumlah tenaga kesehatan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi efisiensi pelayanan ANC, termasuk lamanya waktu tunggu pasien. Kondisi antrian yang padat dapat mengurangi kenyamanan dan motivasi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan secara rutin.

b. Subtema 2 : Lamanya waktu tunggu pelayanan

Terdapat waktu tunggu pelayanan ANC di Puskesmas Glugur Darat dirasakan berbeda oleh ibu hamil. Pada hari Jumat ketika jadwal pemeriksaan USG antrian lebih panjang sehingga waktu tunggu bisa mencapai 1-2 jam, sementara pada hari biasa relatif lebih singkat sekitar 30 menit sampai 1 jam.

"Kalau hari biasa nunggunya masih bisa ditoleransi. Paling sekitar 30 menit sampai satu jam, nggak selama hari Jumat. Karena pasien yang datang nggak terlalu banyak..." **IN.2**

"Kalau di hari Jumat memang lebih lama antriannya, karena jadwalnya bersamaan dengan USG. Pasiennya banyak sekali, sementara petugas yang melayani terbatas. Jadi wajar kalau ibu-ibu harus menunggu lama, apalagi yang bawa anak biasanya agak kerepotan. Kami berusaha mempercepat, tapi tetap butuh waktu karena pemeriksaan USG lebih lama..." **B.1**

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Banjarnahor *et al.*, 2023) menunjukkan bahwa lamanya waktu tunggu dipengaruhi oleh jumlah pasien dan keterbatasan tenaga kesehatan, namun tetap dapat diterima jika pelayanan disampaikan dengan baik.

c. Subtema 3 : Keterbatasan fasilitas sarana dan prasarana

Terdapat bahwa bidan mengatakan memang ada keterbatasan dalam fasilitas sarana dan prasana dalam melakukan pemeriksaan ANC di Puskesmas. Ibu hamil juga mengatakan bahwa terjadinya antrian

yang panjang dan lama disebabkan karena keterbatasan fasilitas sarana dan prasarana di Puskesmas.

"Kalau periksa kehamilan suka antri panjang karena alat dan tempat tidurnya cuma satu, jadi nunggu ibu yang lain selesai dulu baru di panggil..." **IN.1, IN.3, dan IN.6**

"Keterbatasan di Puskesmas ini bisa juga seperti alat pemeriksaan nya itu cuma satu, jadi lama melakukan pemeriksaannya dek dan tempat tidurnya juga hanya satu. Terdapat juga seperti ruang ANC juga menyatu dengan poli lain, jadi kurang nyaman sih dek..." **B.2**

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hansun *et al.*, 2025) menyatakan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana di fasilitas kesehatan primer berpengaruh langsung terhadap kecepatan pelayanan, kenyamanan pasien, dan efektivitas program KIA.

Tema 5 : Kepuasan ibu hamil terhadap pelayanan ANC

a. Subtema 1 : Kenyamanan dalam proses pemeriksaan

Ibu hamil merasa nyaman selama pemeriksaan ANC di Puskesmas Glugur Darat. Kenyamanan ini muncul karena bidan selalu bersikap ramah, sopan, menyapa dengan senyum, dan menjelaskan setiap langkah pemeriksaan dengan jelas. *"Kalau saya periksa di sini rasanya nyaman, karena bidannya disini ramah kalau ada keterlambatan pelayanan bidannya menginformasikan kepada ibu hamil yang lagi menunggu antrian..."* **IN.1 dan IN.3**

"Kami berusaha membuat ibu hamil merasa nyaman, misalnya dengan menyapa dulu, menanyakan keluhan, dan menjelaskan setiap langkah pemeriksaan..." **B.1**

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dwijayanti *et al.*, 2019) yang menyatakan bahwa tingkat kepuasan ibu hamil dipengaruhi oleh keramahan petugas, ketersediaan informasi, serta kemudahan akses

layanan, termasuk pembiayaan melalui BPJS. Penelitian tersebut juga mencatat bahwa waktu tunggu yang panjang dapat menurunkan kepuasan, meskipun aspek lainnya sudah terpenuhi dengan baik.

b. Subtema 2 : Respon terhadap umpan balik ibu hamil

Ibu hamil merasa puas karena keluhan dan saran mereka ditanggapi oleh petugas dengan baik, baik melalui penjelasan langsung maupun tindak lanjut nyata seperti perbaikan fasilitas atau saran praktis. Tanggapan yang cepat dan komunikasi yang jelas membuat ibu hamil merasa didengar, nyaman, dan termotivasi untuk kembali melakukan pemeriksaan di Puskesmas.

“Waktu saya kasih masukan soal antrian, bidannya mendengarkan dan menjelaskan alasan serta memberi saran bagaimana saya bisa lebih nyaman menunggu...” IN.6

“Kita lihatlah dek dari ibu hamil yang melakukan kunjungan kembali dan tambah banyak juga ibu hamil yang datang ke Puskesmas kita ini dek, sampai di bilang baik-baik petugasnya. Itulah kalau menurut penilaian kami dek, kita pun juga menyediakan kotak saran. Ada di depan dek, dianjurkan diisi mereka puas atau tidak nya mereka. Maka dari situ pun bisa kita lihat kepuasan pasien...(sambil tertawa kecil)” B.1

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sonia Novita Sari *et al.*, 2023) yang menyatakan bahwa adanya saluran komunikasi dua arah antara pasien dan tenaga kesehatan, termasuk dalam bentuk kotak saran, berdampak positif terhadap tingkat kepuasan dan loyalitas pasien. Dengan adanya tindak lanjut terhadap masukan yang diberikan, rasa percaya dan kenyamanan pasien terhadap layanan kesehatan akan meningkat.

KESIMPULAN

1. Pemahaman Ibu Hamil terhadap ANC Terpadu

Sebagian ibu hamil di Puskesmas Glugur Darat telah memahami pentingnya pemeriksaan kehamilan untuk memantau kondisi janin dan kesehatan diri, namun ada juga yang hanya mengikuti anjuran tanpa benar-benar memahami detail manfaat ANC terpadu. Hal ini menunjukkan masih terdapat celah pada edukasi terkait substansi dan tujuan pemeriksaan ANC secara menyeluruh.

2. Kepatuhan Ibu Hamil Mengikuti Jadwal Kunjungan

Tingkat kepatuhan kunjungan ANC K1-K6 sudah tergolong baik (sekitar 75% ibu mengikuti sesuai jadwal dari trimester awal hingga akhir), tetapi masih ditemukan ibu yang datang terlambat atau hanya sekali datang khususnya pada trimester 2 atau 3, dengan alasan keterbatasan pengetahuan, pengalaman kehamilan sebelumnya, jarak dan akses ke fasilitas kesehatan, serta faktor ekonomi dan waktu.

3. Pelaksanaan Standar Pelayanan Antenatal Care 14 T

Bidan di Puskesmas telah melaksanakan mayoritas standar pelayanan ANC 14 T, seperti pengukuran tekanan darah, tinggi badan, berat badan, pemeriksaan perut (fundus uteri dan detak jantung janin), pemeriksaan darah dan urine, serta pemberian tablet tambah darah dan vitamin. Namun, komponen pemberian kapsul minyak yodium dan obat malaria tidak diterapkan karena alasan relevansi wilayah. Rata-rata pasien menerima 7 sampai 8 layanan pokok dari daftar standar setiap kunjungan.

4. Hambatan Pelaksanaan ANC Terpadu

Terdapat tiga masalah utama:

a. Keterbatasan SDM

- Jumlah bidan tidak seimbang dengan jumlah pasien, sehingga terjadi antrean panjang, utamanya pada hari pemeriksaan USG.
- b. Waktu Tunggu Lama
Ibu hamil sering harus menunggu lama, baik di hari biasa maupun saat ramai, karena keterbatasan tenaga dan alat serta banyaknya pasien BPJS.
 - c. Keterbatasan Sarana atau Prasarana
Ruang tunggu yang sempit, minimnya alat pemeriksaan, dan hanya tersedia satu tempat tidur pemeriksaan kerap menambah waktu tunggu dan kenyamanan pasien.
5. Kepuasan Ibu Hamil terhadap Pelayanan
Secara umum, ibu hamil merasa puas pada aspek sikap ramah, responsif, dan empati para bidan. Petugas sigap menanggapi keluhan dengan solusi nyata (penambahan kursi, komunikasi aktif, penyuluhan). Meski demikian, masih terdapat harapan untuk penambahan tenaga, pengaturan jadwal yang lebih ramah pasien, dan peningkatan sarana fisik agar waktu tunggu bisa ditekan.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Andarwulan, S., Rihardini, T., & Khoirul Waroh, Y. (2024). Antenatal Care Berbasis Komunitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6). <https://doi.org/10.59818/jpm.v4i6.998>
- Aprianti, D., Ulfa, L., Hartono, B., Studi, P., & Masyarakat, K. (2024). Determinan Ibu Hamil Trimester III Terhadap Cakupan Kunjungan Ke 6 Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Walantaka Kota Serang. *In Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)* E-ISSN (Vol. 8, Issue 2). <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/jukmas>
- Banjarnahor, E. I., Novalinda Ginting, C., Manalu, P., & Girsang, E. (2023). *Lama Waktu Tunggu Pelayanan Pasie Di Puskesmas Padang Bulan*. <http://journal.ahmareduc.or.id/index.php/AMHJ>
- Dwijayanti, D. A., Wulandari, C., Kebidanan, A., Putra, B., Purworejo, B., & Soekarno-Hatta, J. (2019). Gambaran Tingkat Kepuasan Ibu Hamil Terhadap Pelayanan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Panjatan li Kabupaten Kulon Progo. *In Jurnal Komunikasi Kesehatan* (Issue 2).
- Frenty Hadiningsih, E., Astutik, W., & Teknologi Kesehatan Dan Sains Wiyata Husada Samarinda, I. (2025). Pengaruh Edukasi Melalui Program Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Tentang Risiko Tinggi Dan Motivasi Dalam Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil TM II Di UPTD Puskesmas Gunung Tabur. *Journal Of Social Science Research*, 5, 1727–1751.
- Hansun, P., Berhimpong, M. W., & Telew, A. A. J. (2025). Gambaran Pelayanan Kesehatan Ibu Dan Anak Di UPTD Pusat Kesehatan Masyarakat. (JIK) *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.
- Mutia, F., Hadi, A. J., & Rusdiah. (2023). Factors Influencing Pregnant Women's ANC Examination Behavior In The Work Area Of Batangtoru Public Health Centertapanuli Selatan Regency. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 6(9), 1887–1897. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i9.4089>
- Ni Luh Putu Ayu Seprianti, Ni Komang Erny Astiti, & Listina Ade Widya

- Ningtyas. (2024). Overview Of Integrated Antenatal Care (ANC) Implementation In The Regional Technical Implementation Unit West Selemadeg Health Center Tabanan Regency. *Jurnal Kebidanan Kestra (JKK)*, 7(1), 16–23.
<https://doi.org/10.35451/jkk.v7i1.2222>
- Patty, J. T., & Rahanra, I. Y. (2024). *Efektifitas Kinerja Pegawai Dalam Pelayanan Kesehatan Pada Puskesmas Rumah Tiga Kota Ambon*.
www.sagandonginstitute.com
- Sonia Novita Sari, Noni Handayani Br Tarigan, Nur Azizah, & Rosmani Sinaga. (2023). Analisis Mutu Layanan Kesehatan (Tangible, Realibility) Terhadap Tingkat Kepuasan Kunjungan Ibu Hamil TM I Di Puskesmas Labuhan Deli Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023. *Jurnal Ventilator*, 1(2), 258–266.
<https://doi.org/10.59680/Ventilator.V1i2.523>
- Tanjung, F., Effendy, I., Niswati Utami, T., & Syafitri Nasution, R. (2024). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care (Anc)*. 10, 79–90.
- WHO. (2023). Maternal Mortality.
- Wijayanti, & Pramesti, E. D. (2018). Studi Kolerasi Pengetahuan Bidan Tentang Standar Pelayanan Antenatal Dengan